

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan indeks risiko bencana yang tinggi dikarenakan Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng dunia yaitu lempeng Eurasia, lempeng Pasifik dan lempeng Australia. Konsekuensi logis adanya pertemuan tiga lempeng tersebut terhadap kondisi fisik Indonesia adalah terbentuknya jalur gunung api di Indonesia. Keberadaan banyaknya gunung api di Indonesia kemudian berakibat pada geomorfologi yang berbukit-bukit yang landai hingga terjal. Terdapat beberapa faktor penyebab mengapa kemudian Indonesia menjadi negara dengan indeks risiko bencana tertinggi di dunia salah satunya karena faktor iklim dan cuaca, sekitar 99% bencana alam yang terjadi di Indonesia adalah bencana hidrometeorologi seperti erupsi gunung api, banjir bandang, tanah longsor.

Bencana merupakan kejadian atau peristiwa yang disebabkan oleh banyak faktor, diantara beberapa faktor tersebut diantaranya adalah faktor alam, non alam juga masyarakat atau sosial. Bencana alam khususnya merupakan suatu bencana yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor-faktor alamiah. Proses bencana menurut Wesnawa & Christiawan (2014:11) memiliki banyak variabel baik itu proses alami atau buatan dengan bentuk secara fisik atau sosial sehingga menyebabkan dampak negatif yang merusak lingkungan dan kehidupan manusia. Bencana tanah longsor merupakan gerakan massa tanah (*mass movement*) tanah atau material batuan yang disebabkan oleh dua faktor yakni faktor pemicu (*triggering factor*) dan faktor pengontrol (*controlling factor*). Faktor pengontrol kaitanya dengan kondisi geologi, geomorfologi, jenis tanah sedangkan faktor pemicu sebagai contoh diantaranya intensitas curah hujan tinggi dan getaran gempa bumi dan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kaidah etika lingkungan. Struktur geologi sebagai contoh misalnya dalam suatu wilayah terdapat sesar aktif yang menyebabkan terjadinya aktivitas seismik di dalam lapisan batuan sehingga menjadi faktor pemicu terjadinya bencana tanah longsor. Kemudian aktivitas manusia yang tidak memerhatikan etika lingkungan yakni dengan memotong

lereng, atau mengambil hasil hutan secara eksploitatif sehingga kerapatan vegetasi yang menjadi penyangga agregat tanah kedalam akar menjadi hilang dan juga dengan sistem drainase yang menyebabkan terganggunya stabilitas lereng kemudian penggunaan lahan di sekitar tebing lereng.

Kabupaten Tasikmalaya sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki karakteristik geografis bermacam-macam. Tasikmalaya memiliki luas wilayah 2.708,81 km² dan berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kota Tasikmalaya di sebelah utara, selatan dengan samudera hindia, Timur dengan Kabupaten Garut. Kabupaten sekitar 7,56% dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat. Salah satu bencana yang paling umum terjadi di wilayah Kabupaten Tasikmalaya menurut Wahyudi & Derajat (2021) adalah bencana tanah longsor dengan karakteristik terdapat banyaknya lereng yang curam, curah hujan yang tinggi juga dengan geomorfologi pegunungan menjadi faktor yang kuat bencana tanah longsor terjadi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020 Kecamatan Cigalontang adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya dengan luas wilayah 12.626,19 ha dengan ketinggian rata-rata 700 meter dari permukaan laut. Kecamatan Cigalontang menurut Donie & Jariyah (2017) merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki kerawanan tanah longsor yang tinggi dengan luas areal yang terancam bencana tanah longsor adalah 73%. Menurut Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana dalam produk peta tematik Gerakan Tanah termasuk bencana longsor Kabupaten Tasikmalaya menyatakan bahwa Kecamatan Cigalontang termasuk kepada salah satu Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki potensi gerakan tanah menengah. Sebagai contoh kejadian bencana tanah longsor yang terjadi pada tanggal 04 Oktober 2022 yang menimpa dua rumah warga yang disebabkan oleh intensitas hujan yang terjadi selama satu hari tanpa henti.

Desa Parentas berdasarkan Profil Desa Parentas Tahun 2022 merupakan desa yang terletak di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Desa Parentas memiliki luas wilayah sekitar 1.302.12 Ha. Jumlah populasi penduduk Desa Parentas mencapai 1744 Jiwa yang terbagi menjadi dua kedesunan, total

penduduk yang besar berbanding lurus dengan potensi besarnya masyarakat terdampak bencana alam. Desa Parentas merupakan desa dengan topografi berbukit dan dengan jenis tanah merah yang rawan longsor. Tingkat kemiringan lereng yang curam juga intensitas hujan yang tinggi memicu terjadinya bencana tanah longsor karena proses infiltrasi. Bahkan kejadian bencana yang seringkali terjadi di Desa Parentas adalah bencana tanah longsor. Terhitung dalam laporan pemerintah Desa Parentas tahun 2022 bahwa bencana tanah longsor terjadi hingga 7 kali kejadian. Seperti yang terjadi pada tanggal 20 Oktober 2022 yang mengakibatkan terputusnya akses dari arah Kabupaten Tasikmalaya menuju Desa Parentas juga dari arah Kabupaten Garut menuju Desa Parentas karena akses jalan utama tertutup material. Informasi ini kemudian harus menjadi perhatian seluruh unsur terkait agar mampu memberikan pemahaman terkait bahanya bencana tanah longsor di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

Terdapat berbagai pendekatan dalam upaya mitigasi bencana kepada masyarakat. Diantaranya ada 4 pendekatan, yakni pendekatan teknis, pendekatan administratif dan pendekatan manusia untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap mitigasi bencana, maka yang digunakan adalah pendekatan manusia. Mengenai proses pendidikan kebencanaan menurut Setyowati (2019:1) banyak faktor yang menyebabkan masyarakat memiliki pemahaman yang rendah terkait “mitigasi bencana”, diantaranya adalah kurangnya edukasi dari pemerintah setempat untuk memberikan pemahaman akan bahayanya bencana yang akan terjadi serta masyarakat yang belum sadar bencana, atau terdapat aktivitas masyarakat yang membuat tingginya risiko bencana datang. Maka dari itu perlu ada upaya konsisten dari semua pihak yang terkait untuk memberikan pendidikan kebencanaan berbasis masyarakat, untuk meminimalisir kerugian dari adanya bencana. Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengangkat penelitian dengan judul “Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kerawanan bencana tanah longsor di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan dalam suatu penelitian, adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah upaya preventif dalam rangka mengurangi risiko bencana. Kesiapsiagaan bencana juga merupakan suatu kesadaran yang membentuk paradigma siaga dalam menghadapi bencana. Hidayati (2008:73).

- b. Bencana

Bencana adalah suatu peristiwa yang menyebabkan kerusakan kepada kehidupan manusia, yang disebabkan oleh faktor alam itu sendiri atau faktor manusia sehingga menyebabkan dampak fisik, sosial, ekonomi, politik dan psikologis. Sabir (2016:308).

- c. Tanah Longsor (*landslide*)

Tanah longsor adalah suatu peristiwa bencana yang disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah kemiringan lereng, intensitas hujan yang tinggi, jenis batuan, penggunaan lahan, kerapatan vegetasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui tingkat kerawanan bencana tanah longsor di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

- b. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoretis

- 1) Menjadi landasan dalam menyelesaikan rumusan masalah, untuk mengetahui tingkat kerawanan bencana tanah longsor terhadap bencana tanah longsor di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Memperkuat dalam menyelesaikan rumusan masalah, yakni untuk mengetahui tingkat kerawanan bencana tanah longsor di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang dan tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai bencana longsor dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lain yang sejenis.
- 2) Bagi Masyarakat, diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai kesiapsiagaan bencana tanah longsor di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya sehingga masyarakat mampu meminimalisir bencana sehingga tidak terjadinya korban harta dan jiwa.
- 3) Bagi Pemerintah, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan dan perencanaan pembangunan di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.